

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 GENDUANG
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**

Umi Kalsum, Hamizi, Erlisnawati
umi_kalsum@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : One of study aim accomplishment achievement height learns student. but evaluation result during teach, show from 30 students, 10 students (33%) not yet achieve criteria value ketuntasan minimal (kkm) in batural sciences subject at class iv that is 70 or with result presents in low category averagely class as big as 62.97. This Reseach this carried out on 2 up to 18 Aprils 2015 with 2 cycles. subjek watchfulness teacher and class student iv country elementary school 004 genduang regency mortar landing stage district pelalawan, with total 30 students, consist of 14 mans and 16 womans. data collecting instrument in sikripsi this teacher activity sheet and student with result test exercise learns. berdasarkn watchfulness result, inferential that type co-operative study model index card match can increase result learn class student batural sciences iv country elementary school 004 genduang regency mortar landing stage district pelalawan as that is: seen from result learns score base as big as 62,97 increase in my cycle is averagely 72.17 happen enhanced 9.20. in cycle ii average 78,00 with good category increases to be 5.83 from average score base. student is mobileer in learn, cooperate in discussion group and also increase student responsibility taste towards matter that studied.*

Key Words: *Model Learning Index Card Match, grade students Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 004 GENDUANG
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**

Umi Kalsum, Hamizi, Erlisnawati

umi_kalsum@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Salah satu tujuan pembelajaran adalah tingginya pencapaian prestasi belajar siswa. Akan tetapi hasil evaluasi selama mengajar, menunjukkan dari 30 orang siswa, 10 orang siswa (33%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di kelas IV yaitu 70 atau dengan hasil berada pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 62,97. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 - 18 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 orang perempuan. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sebagai yaitu: Dilihat dari hasil belajar skor dasar sebesar 62,97 meningkat pada siklus I menjadi dengan rata-rata 72,17 terjadi peningkatan 9,20. Pada siklus II rata-rata 78,00 dengan kategori baik meningkat menjadi 5,83 dari rata-rata skor dasar. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, bekerja sama dalam kelompok diskusi dan juga meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Index Card Match*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman hidup dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007). Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, bahwa dalam pembelajaran IPA masih adanya dominasi guru menggunakan metode ceramah saja yang cenderung membosankan, selain itu kurangnya melibatkan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang seharusnya siswa dapat bersentuhan langsung dengan benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga hasil belajar siswa belum meningkat. Hasil evaluasi selama mengajar, menunjukkan dari 30 orang siswa, 10 orang siswa (33%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di kelas IV yaitu 70 atau dengan hasil berada pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 62.97. Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dengan penerapan model pembelajaran *indek card match*. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, khususnya pada siswa kelas IV dan pada semua mata pelajaran pada umumnya. (2) Bagi guru diharapkan menjadi alternatif baru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil dalam belajar siswa. (3) Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini menjadi masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan TA 2014/2015. (4) Bagi penulis, merupakan wacana untuk membuka wawasan baru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015 sampai dengan 2 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran,

instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Suharsimi Arikunto, 1998)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 1998)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor maksimal (Purwanto, 2008)

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (Suharsimi Arikunto, 1998)}$$

Keterangan :

KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari Kamis, 2 April 2015 terdiri dari dua tahapan yaitu Tahap Tahap Perencanaan dan tahap Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 1, buku sumber, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama, indikator pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang mengidentifikasi jenis-jenis tanah melalui percobaan, melakukan percobaan untuk mengetahui jenis-jenis tanah, mengisi LKS, dan mendiskusikan hasil LKS.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 30 orang, kemudian melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pelajaran dahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yaitu tentang mengidentifikasi Sumber daya alam yaitu Anak-anak, apakah kalian pernah tau apa itu sumber daya alam? Coba sebutkan jenis-jenis sumber daya alam yang kamu ketahui? Selanjutnya guru memberi motivasi siswa melalui contoh kongkrit jenis sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Memasuki tahap inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. 30 siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok dibentuk secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan intelektual. Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang jenis-jenis batuan. Kemudian guru memberikan tugas dengan judul proses pembentukan tanah, tujuannya adalah siswa bisa menjelaskan bermacam tanah kepada setiap kelompok. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah mengerjakan tugas kelompok, perwakilan setiap kelompok memberikan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain. Selanjutnya guru memberikan nilai untuk kelompok diskusi dengan hasil kerja kelompoknya. Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Setiap jawaban yang benar, guru memberikan

penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan (aplaus) bersama siswa lainnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan mengenai materi belajar, untuk selanjutnya dibahas melalui diskusi kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian berkenaan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama, sebelum menyelesaikan pertemuan pertama ini guru memberi kesempatan bertanya, kemudian guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan I yang dilihat dari lembar pengamatan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* belum dapat berjalan dengan maksimal, hal ini terlihat dari lembar pengamatan. Kerjasama antar anggota kelompok masih kurang terjaga dengan baik. Dominasi anggota kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi masih sangat dominan. Sehingga anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih rendah kurang dapat ikut bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

Selain kelemahan dari siswa, guru masih kurang cakap dalam menyampaikan materi pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Sehingga siswa kurang mampu memahami pelajaran dengan keterangan singkat yang diberikan guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* juga belum terlaksana dengan baik, karena waktu yang dijadwalkan dalam RPP tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal, artinya waktunya tidak mencukupi.

Hasil belajar siswa juga masih belum ada perubahan yang berarti, masih banyak siswa yang kurang terlibat aktivitas dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung menerima hasil kerja teman sekelompoknya dari pada ikut bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Beberapa siswa juga masih kurang bersemangat dalam belajar dan masih kurang percaya diri terhadap hasil kerja kelompoknya.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 4 April 2015 terdiri dari dua tahapan yaitu Tahap Tahap Perencanaan dan tahap Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 2, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta soal tes belajar siswa. Indikator siklus I pertemuan kedua adalah menyimpulkan bahwa secara sederhana bumi memiliki lapisan-lapisan.

Tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan dua ini dilaksanakan dengan 3 tahap. Yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menceritakan tentang sumber daya hutan dan pemanfaatannya. Kayu merupakan hasil hutan. Berbagai hasil hutan merupakan sumber daya alam. Berbagai bahan yang berasal dari kayu, seperti pembuatan kursi, meja, dan lain sebagainya yang bahan dasarnya dari kayu hutan.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *Index card match* agar siswa lebih memahaminya. Guru menjelaskan

materi yang akan dipelajari yaitu tentang sumber daya alam dan hasilnya, namun memperdalam pemahaman siswa dengan menjelaskan sepiintas hubungan sumber daya alam dan lingkungannya terlebih dulu.

Pada tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* antara lain:

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa. Dilanjutkan guru membagi siswa dalam 5 kelompok beranggotakan 6 orang perkelompok belajar. Mengorganisasikan siswa duduk berkelompok kemudian memberikan LKS dan membimbing setiap kelompok. Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa mempresentasikan kartu.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang kurang jelas. Kemudian guru memberikan tugas berupa LKS kepada setiap kelompok. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Tahap terakhir adalah memberikan penghargaan kelompok.

Sebelum menutup pelajaran guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. Tak lupa guru menutup pelajaran dengan berdo'a. Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua setelah dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I, aktivitas siswa semakin meningkat hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin baik. Meningkatnya kedua aktivitas ini membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa. Siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok semakin tampak saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dominasi siswa yang pintar sudah mulai berkurang seiring dengan keinginan semua siswa dalam berpartisipasi mengerjakan soal yang diberikan guru. Bahkan dalam menjawab pertanyaan, siswa yang memiliki kemampuan kurang sudah berani tampil untuk menjawab pertanyaan.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus I pada hari Kamis, 9 April 2015. Pertemuan ketiga ini hanya dilaksanakan untuk melakukan ulangan harian. Pelaksanaan ulangan harian diberikan dengan instrument soal objektif sebanyak 20 soal dengan bobot masing-masing soal jika dijawab benar adalah 5. Pelaksanaan pemberian evaluasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yaitu 2x35 menit.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan guru dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I Penerapan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang baik dalam membimbing tiap kelompok, kelemahan tersebut antara lain adalah:

1. Guru menyajikan informasi tentang materi tetapi terlalu monoton dan tidak dimengerti siswa
2. Guru kurang terampil membagi siswa
3. Guru kurang mempersiapkan LKS yang dibagikannya sehingga kekurangan

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan *Index Card Match* dengan lebih baik, kemudian guru akan berembuk dengan guru yang menjadi observer untuk mengambil tindakan yang diperlukan, selain itu guru akan menata lebih baik suasana diskusi saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tindakan Siklus II

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat siklus II dilakukan pada hari Senin, 29 April 2013. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan guna menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Diharapkan dengan usaha guru dalam mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 004 Genduang sebagaimana tujuan penelitian ini.

Pertemuan ke empat berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3 dan buku sumber. Selain itu juga mempergunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, mempergunakan tes hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan empat ini dilaksanakan dengan 3 tahap. Yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kehiatan akhir atau penutup.

Guru bercerita tentang makanan yang sering kita makan dihasilkan oleh bahan tertentu. Baik bahan alami maupun buatan. Pembuatannya juga bermacam-macam, baik menggunakan teknologi modern maupun sederhana. Contohnya bahan makanan tempe atau tahu yang terbuat dari kedelai. Cara pembuatannya juga menggunakan teknologi sederhana.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran *Index card match* agar siswa lebih memahaminya. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sumber daya alam dan hasilnya, namun memperdalam pemahaman siswa dengan menjelaskan sepintas hubungan sumber daya alam dan lingkungannya terlebih dulu.

Pada tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* antara lain:

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa. Dilanjutkan guru membagi siswa dalam 6 kelompok beranggotakan 4 – 5 orang perkelompok belajar. Mengorganisasikan siswa duduk berkelompok kemudian memberikan LKS dan membimbing setiap kelompok. Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa mempresentasikan kartu.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang kurang jelas. Kemudian guru memberikan tugas berupa LKS kepada setiap kelompok. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan

tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Tahap terakhir adalah memberikan penghargaan kelompok.

Sebelum menutup pelajaran guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. Tak lupa guru menutup pelajaran dengan berdo'a. Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua setelah dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I, aktivitas siswa semakin meningkat hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin baik. Meningkatnya kedua aktivitas ini membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa. Siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok semakin tampak saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dominasi siswa yang pintar sudah mulai berkurang seiring dengan keinginan semua siswa dalam berpartisipasi mengerjakan soal yang diberikan guru. Bahkan dalam menjawab pertanyaan, siswa yang memiliki kemampuan kurang sudah berani tampil untuk menjawab pertanyaan.

Sebagai kegiatan akhir, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru menugaskan siswa agar di rumah mempelajari materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang kegunaan air bagi manusia. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pada ini, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sudah tampak kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih aktif dan berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Namun dominasi siswa pandai dalam kelompok masih sangat tampak, pendapat dari siswa yang kemampuannya kurang masih kurang didengar. Guru akan berusaha menanggulangi hal ini dengan pengawasan ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompok agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pertemuan ketiga ini juga lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Guru lebih cakap dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dalam pertemuan ini.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima siklus II dilakukan pada hari Kamis, 16 April 2015. Pertemuan kelima ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua sebelum melaksanakan evaluasi atau ulangan harian siklus II. Pada pertemuan ini guru berpedoman kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertemuan empat yang telah disusun sebelumnya dan buku sumber. Selain itu juga mempergunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Tahap Pelaksanaan, Memulai pelajaran, siswa berdo'a bersama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi guru memotivasi siswa melalui contoh-contoh yang ada di lingkungan sekolah.

Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa membentuk kelompok seperti pada pertemuan pertama. Setelah semua siswa membentuk kelompok, guru menjelaskan materi pelajaran tentang Mendeskripsikan hasil teknologi yang memanfaatkan sumber daya alam. Setelah itu guru memberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok tentang indikator pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Guru menyampaikan

kepada siswa tentang kepuasannya atas kerjasama siswa pada pertemuan sebelumnya, dan guru berharap pada pertemuan ini harus mempertahankan kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas, karena setiap siswa dalam kelompok akan ikut menentukan nilai kelompoknya. Setelah guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal, siswa saling bekerjasama dalam kelompok dalam mengerjakan tugas. Kadang kadang terjadi perdebatan pendapat antar anggota kelompok. Selama siswa sibuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru mengamati kerja kelompok siswa. Guru memberi bimbingan dalam menyelesaikan tugas apabila terdapat kelompok yang kesulitan.

Tanpa terasa waktu untuk mengerjakan tugas dalam kelompok habis, setiap kelompok telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah waktu yang disepakati selesai, guru meminta perwakilan kelompok memberikan pertanyaan yang dijawab kelompok lain. Siswa yang lain diminta memperhatikan dan memberi tanggapan apabila jawaban yang diberikan dirasa kurang tepat. Sebagai langkah pematapan ilmu yang dipelajari hari ini, guru memberikan beberapa soal yang harus dijawab secara individu tentang materi pelajaran hari ini. Pada pertemuan ini guru melihat hanya sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengupulkan hasil kerja secara individu ke depan kelas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada penjelasan atau materi pelajaran yang masih kurang dimengerti. Tidak lupa guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Sebagai kegiatan akhir, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru mengingatkan siswa agar belajar giat dirumah karena pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian blok untuk mengambil nilai. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama siswa dan meminta siswa untuk bersiap mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik, kerjasama antar siswa yang sudah baik pada pertemuan pertama dan semakin tampak lebih baik pada pertemuan kedua ini. Aktivitas siswa pada pertemuan ini sangat jauh meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa sebagai tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* sudah jauh meningkat. Guru optimis pada pertemuan ini hasil belajar siswa telah mencapai hasil yang diharapkan, dimana lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus II pada Sabtu, 18 April 2015 Pertemuan ketiga ini hanya dilaksanakan untuk melakukan ulangan harian. Pelaksanaan ulangan harian II ini juga diberikan dengan instrumen soal objektif sebanyak 20 soal dengan bobot masing-masing soal jika dijawab benar adalah 5. Pelaksanaan pemberian evaluasi siswa hadir semua dan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yaitu 2x35 menit.

Refleksi Siklus II

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang

diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Hasil obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* pada Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
	SKOR	18	19	22	23
		Baik	Baik	Amat baik	Amat baik
	KATEGORI PERSENTASE	75%	79%	92%	96%

Tabel 2 dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 79% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 92% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 96% dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 3. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* pada Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
	SKOR	18	20	22	23
		Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik
	KATEGORI PERSENTASE	75%	83%	92%	96%

Tabel 3 terlihat Peningkatan aktivitas guru membawa imbas pada meningkatnya aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus I aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase ketercapaian sebesar 75% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori amat baik, dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 92% atau juga dengan kategori amat baik sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 96% dengan kategori amat baik.

c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* maka dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* pada Siklus I dan III

Data	Jumlah siswa	Rata-rata
Skor Dasar	30	62.97
Siklus I	30	72.17
Siklus II	30	78.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 62.97 menjadi 72.17 dengan peningkatan sebesar 9.2. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 72.17 menjadi 78.00 dengan peningkatan sebesar 5.83. Untuk mengetahui pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar
Skor dasar	62.97
Ulangan Harian I	72.17
Ulangan Harian II	78.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar sebesar 62,97 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 72.17 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 9.20%. Pada siklus II rata-rata 78,00 terjadi kenaikan 5.83% dari rata-rata skor dasar.

d. Penghargaan Kelompok

Sedangkan penghargaan kelompok dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Penghargaan Kelompok Siswa pada Siklus I dan II

	P 1	P2	P3	P4
Tim Sangat Baik	4 (B,C,D,E)	4 (B,C,D,E)	1 (D)	0
Tim Hebat	1 (A)	1 (A)	4 (A,B,C,E)	4 (B,C,D,E)
Tim Super	0	0	0	1 (A)

Tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 2, siswa yang menjadi tim sangat baik sebanyak 4 kelompok, siswa yang termasuk dalam tim hebat diketahui sebanyak 1 kelompok, dan yang menjadi tim super tidak ada. Kemudian pada siklus II pertemuan 2 tidak ada yang menjadi tim sangat baik dan siswa yang menjadi tim hebat diketahui sebanyak 4 kelompok, sedangkan pada tim super diketahui sebanyak 1 kelompok. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 kelompok menjadi tim sangat baik dan 1 kelompok tim hebat. Demikian pula pada siklus II pertemuan 2 ada tim hebat diketahui sebanyak 4 kelompok dan 1 kelompok tim super. Semakin meningkat nilai yang diperoleh masing-masing individu dalam kelompok maka semakin baik pula penghargaan kelompok yang diperoleh, jadi penghargaan kelompok ini sangat berperan dalam memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada refleksi siklus kedua, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tercapai pada klasifikasi penilaian sangat tinggi.

a. Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79%, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 92% dan pada pertemuan 2 didapatkan persentase sebesar 96%.

b. Aktivitas Siswa

Dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua, maka akan berdampak pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Index Card Match*. Aktivitas siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama, hal tersebut dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus kedua. Dimana pada siklus I pertemuan pertama sebesar 75%, pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 83% atau dengan kategori tinggi, dan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 92%, pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori amat baik.

c. Hasil Belajar

Hasil tes belajar menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPA dengan *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil. Jika pada skor dasar, ketuntasan sebesar 33% dari 30 siswa meningkat pada siklus I sebesar 36.67%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 56.67%.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil belajar skor dasar sebesar 62,97 meningkat pada siklus I menjadi dengan rata-rata 72.17 terjadi peningkatan 9.20. Pada siklus II rata-rata 78,00 dengan kategori baik meningkat menjadi 5.83 dari rata-rata skor dasar
2. Aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79%. Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 92% dan pada pertemuan 2 meningkat sebesar 96%. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, bekerja sama dalam kelompok diskusi dan juga meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi yang dipelajari.

b. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa terjadi peningkatan baik aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar maka disarankan Sebaiknya guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* karena model ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar lebih baik
2. Kepada peneliti lanjut hendaknya dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* kepada peserta didik sehingga terlaksana sesuai rancangan penelitian.

DAFTAR PUSAKA

- Asri Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe. dan Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran aktif*. IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta.

- Nana Sudjana. 2007. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Sinar Baru: Bandung.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Nusa Media: Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. : Rineka Cipta: Jakarta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Tulus Tu,u. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo: Jakarta.
- Zainal Aqib. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya: Bandung.